

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Deskripsi wanita usia subur dengan *Unmet Need* kontrasepsi

Sebagaimana di definisikan dalam bab-bab sebelumnya bahwa *Unmet Need* dapat diartikan sebagai wanita usia subur yang berada pada usia 15-49 tahun yang sedang ingin mengontrol kehamilannya baik itu menunda, menjarangkan, maupun mengakhiri tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun, ataupun wanita yang sedang hamil tetapi kehamilannya tidak dikehendaki. Dengan demikian, dalam penelitian ini ada 5 kategori yang diidentifikasi dari responden yang diteliti terkait kategori *Unmet Need* tersebut, kemudian kategori-kategori tersebut akan di klasifikasikan dalam 2 kelompok utama, yaitu kelompok pertama, WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan kelompok kedua, WUS tidak hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak.

Hasil penggalan data melalui kuisioner maupun tanya jawab pada 70 orang sampel yang diteliti menunjukkan sebaran yang variatif. Pada 5 kategori yang ditanyakan menunjukkan kategori WUS yang setelah bersalin dengan anak yang tidak direncanakan tapi tidak KB dan WUS tidak hamil, tidak ingin punya anak dalam waktu dekat dan tidak KB menunjukkan sebaran dengan frekuensi terbesar, yaitu masing-masing 19 orang dari sampel yang diteliti. Kelompok sebaran terbesar kedua adalah kategori 5 yaitu WUS yang belum memutuskan mempunyai anak tapi tidak memakai kontrasepsi dengan prosentase mencapai 23%. Sisanya tersebar pada kategori ke-2 dan ke-3 masing-masing dengan persentase frekuensi responden mencapai 16% dan 7%.

Selanjutnya dari 5 kategori tersebut dikelompokkan dalam dua klasifikasi, yaitu WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan kelompok kedua, WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak. Keduanya mempunyai sebaran yang seimbang yaitu 50%-50% dari 70 sampel yang diteliti. Klasifikasi pertama terdiri dari 3 kategori WUS Inklusi

dengan kelompok kategori 1 yang dominan, sementara klasifikasi 2 dominan pada kategori 4.

Kode	Kategori WUS Unmet Need (Inklusi)	Frek		Frek		Klasifikasi Unmet Need	Kode
		n	%	N	%		
1	Hamil, tidak direncanakan tapi tidak KB	11	16%	35	50%	Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan	1
2	Setelah melahirkan, dengan anak yang tidak direncanakan tapi tidak KB	19	27%				
3	Nifas, ingin menunda dan tidak ingin menambah anak tapi tidak KB	5	7%				
4	Tidak hamil, tidak ingin punya anak dalam waktu dekat dan tidak KB	19	27%	35	50%	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Menentukan Ingin Menambah Anak	2
5	Belum memutuskan punya anak, tidak pakai kontrasepsi	16	23%				
	Total	70	100%	70	100%		
	P-value		0,036		1,000		

Tabel 5. 1 Sebaran Responden pada Kategori WUS Unmet Need dan Klasifikasinya.

Hasil uji sebaran sampel pada kategori WUS untuk kelompok 1 sampai dengan 5 menunjukkan nilai p-value 0,036. Ini menunjukkan sebaran antar kelompok mempunyai perbedaan dalam jumlah n. Sementara pada klasifikasi *Unmet Need* yang didapatkan dari pengelompokkan kategori WUS, di dapatkan p-value sama dengan 1,0 yang berarti sebarannya sama 100%, hal ini karena proporsi sampel yang diambil sama yaitu 50% dari kelompok 1 dan 50% dari kelompok 2.

5.1.2 Karakteristik wanita usia subur dan kaitannya dengan *Unmet Need* kontrasepsi

Secara internal, faktor yang melekat pada pribadi wanita usia subur dengan *Unmet Need* kontrasepsi dapat dibedakan dalam 8 karakteristik. Adapun karakteristik tersebut diantaranya usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, status bekerja atau tidak bekerja, pasangan yang mendukung untuk tidak memakai alat kontrasepsi, serta pengalaman sebelumnya mengenai kontrasepsi.

5.1.2.1 Usia

Karakteristik WUS berdasarkan umur atau usia terkait erat dengan tingkat resiko yang dihadapi. Usia yang baik untuk hamil ataupun melahirkan yaitu antara usia 20-35 tahun, sedangkan wanita dengan usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun kurang baik apabila hamil serta melahirkan karena pada usia tersebut memiliki resiko tinggi terhadap komplikasi masa kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan kematian.

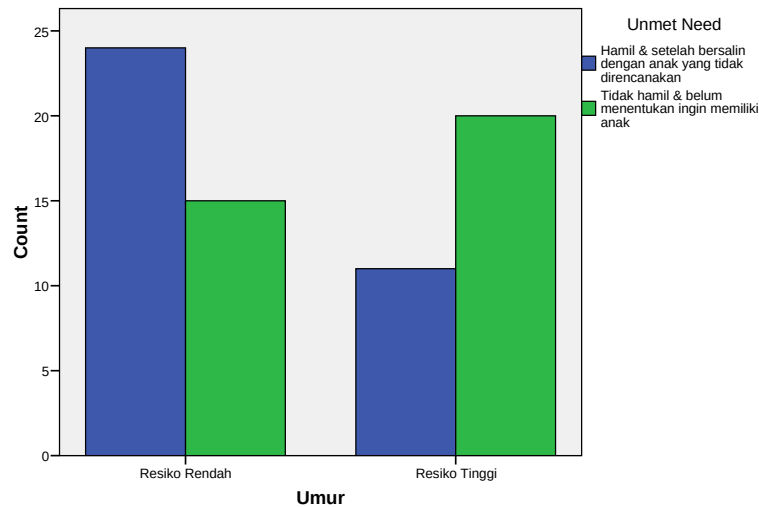
Kode	Usia	Frekuensi		Rerata Usia	p
		N	%		
1	Resiko Rendah (≤ 35)	39	56%	30,6	0,339
2	Resiko Tinggi (> 35)	31	44%	41,6	
Total		70	100%		

Tabel 5. 2 Sebaran Responden Menurut Karakteristik Resiko Usia WUS.

Tabel 5.2 menyajikan hasil sebaran responden menurut karakteristik resiko WUS dalam melahirkan anak. Dari 70 responden yang diamati, menunjukkan dominan responden dengan resiko rendah yaitu 39 orang atau 56% dari total responden. Sisanya 44% merupakan responden yang masuk kategori resiko tinggi dalam melahirkan anak.

Hasil uji chi square pada sebaran dua kelompok usia responden di dapatkan nilai p-value 0,339. Ini berarti perbedaan sebaran (n) pada kelompok responden dengan tingkat resiko rendah dan resiko tinggi tidak ada perbedaan atau sama, hal ini mengindikasikan sampel yang diamati telah merata sehingga dapat diuji lebih lanjut.

Gambar 5. 1 Grafik Batang antara kelompok Resiko Umur dengan *Unmet Need* Kontrasepsi WUS.



Sementara itu grafik batang pada Gambar 5.1 menyajikan perbandingan sebaran dua kelompok sampel umur menurut dua klasifikasi *Unmet Need* kontrasepsi. Pola yang terbentuk menunjukkan kecenderungan negatif, dimana pada kelompok responden resiko rendah dalam melahirkan atau usia dibawah 35 tahun jumlah responden dengan klasifikasi *Unmet Need* WUS yang hamil & setelah bersalin dengan anak yang tidak direncanakan lebih dominan. Sebaliknya pada responden dengan resiko melahirkan lebih tinggi atau diatas 35 tahun klasifikasi *Unmet Need* pada WUS tidak hamil, tidak ingin punya anak & belum memutuskan ingin menambah anak nampak dominan.

Pada Tabel 5.3 tampak probabilitas menerima H_0 sangat rendah yaitu 0,030 (dibawah 5%) sehingga H_0 ditolak. Ini berarti **terdapat perbedaan yang nyata** antara WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak dari segi usia. Analisis *Odds Ratio* antara karakteristik umur dengan sikap atau perilaku *Unmet Need* Kontrasepsi menunjukkan hasil estimasi 2,909. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur dengan tingkat umur resiko rendah mempunyai peluang untuk melakukan *Unmet Need* 2,9 kali lebih tinggi dari wanita yang berusia dengan resiko tinggi.

Tabel 5. 3 Tabulasi Silang Karakteristik Usia WUS dengan Klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi

Karakteristik WUS		Unmet Need		P-value	OR
		Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Menentukan Ingin Menambah Anak		
Umur	Resiko Rendah (≤ 35)	24 (62%)	15 (38%)	0,030**	2,909
	Resiko Tinggi (> 35)	11 (35%)	20 (65%)		
	Total	35 (50%)	35 (50%)		

Keterangan: *Superscript* menunjukkan perbedaan yang bermakna.

5.1.2.2 Jumlah anak

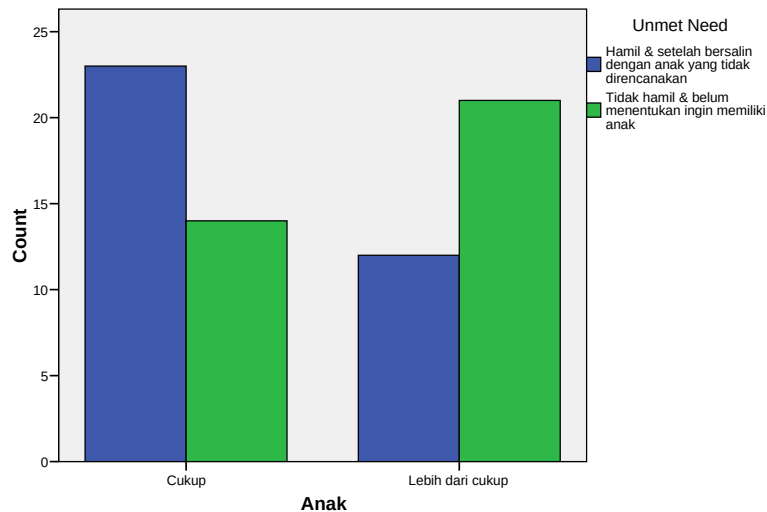
Jumlah anak pada keluarga terkait erat dengan kesejahteraan. Program pemerintah dalam Keluarga Berencana jelas bertujuan untuk mengatur jumlah anak, dengan mengatur jumlahnya kebutuhan anak baik secara materi maupun immateri akan tercukupi. Secara umum paritas jumlah anak akan dapat menggambarkan kecenderungan kesejahteraan tersebut, misal pada keluarga tercukupi biasanya jumlah anak yang dimiliki kecil sementara pada keluarga miskin kecenderungan jumlah anak yang dimiliki cukup besar.

Kode	Anak	Frekuensi		p
		N	%	
1	Anak cukup (≤ 2)	37	53%	0,633
2	Anak lebih dari cukup (> 2)	33	47%	
Total		70	100%	

Tabel 5. 4 Sebaran Responden Menurut Karakteristik Jumlah Anak WUS.

Data yang disajikan dalam Tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden WUS yang diteliti terbesar merupakan kelompok sampel dengan jumlah anak cukup. Responden dengan jumlah anak 2 atau dibawahnya mencapai 53%, sementara sisanya 47% merupakan responden yang mempunyai anak lebih dari 2 atau kategori anak lebih dari cukup.

Sementara itu hasil uji chi square untuk melihat sebaran dua kelompok pada variabel jumlah anak, di dapatakan nilai p-value 0,633. Ini berarti perbedaan sebaran (n) pada responden dengan anak cukup dan anak lebih dari cukup menunjukkan tidak memiliki perbedaan signifikan, hal ini mengindikasikan sampel diteliti dari dua kelompok sudah merata.



Gambar 5. 2 Grafik Batang antara kelompok Jumlah Anak dengan *Unmet Need* Kontrasepsi WUS

Penyajian Grafik batang sebagaimana disajikan dalam Gambar 5.1 menunjukkan pola yang berkebalikan antara kelompok responden jumlah anak cukup dan lebih dari cukup. Pada jumlah anak cukup atau anak ≤ 2 kelompok WUS *Unmet Need* Kontrasepsi klasifikasi WUS yang hamil & setelah bersalin dengan anak yang tidak direncanakan lebih dominan, sebaliknya pada kelompok responden dengan jumlah anak lebih dari cukup atau anak > 2 , klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi WUS tidak hamil, tidak ingin punya anak & belum memutuskan ingin menambah anak nampak dominan.

Tabel 5. 5 Tabulasi Silang Karakteristik Jumlah Anak pada WUS dengan Klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi

Karakteristik WUS		Unmet Need		P-value	OR
		Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Menentukan Ingin Menambah Anak		
Anak	Anak cukup (≤ 2)	23 (62%)	14 (38%)	0,031**	2,875
	Anak lebih dari cukup (> 2)	12 (36%)	21 (64%)		
	Total	35 (50%)	35 (50%)		

Keterangan: *Superscript* menunjukkan perbedaan yang bermakna.

Sajian Grafik batang tersebut diperjelas pada Tabel 5.3, tabulasi silang antara kelompok *Unmet Need* dengan karakteristik WUS jumlah anak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan yang nyata** (p-value: 0,031) dari segi jumlah anak antara WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak. Analisis *Odds Ratio* antara karakteristik jumlah anak dengan sikap atau perilaku *Unmet Need* Kontrasepsi menunjukkan hasil estimasi 2,875. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur dengan anak cukup mempunyai peluang untuk melakukan *Unmet Need* 2,8 kali lebih tinggi dari wanita yang mempunyai anak lebih dari cukup.

5.1.2.3 Tingkat Pendidikan

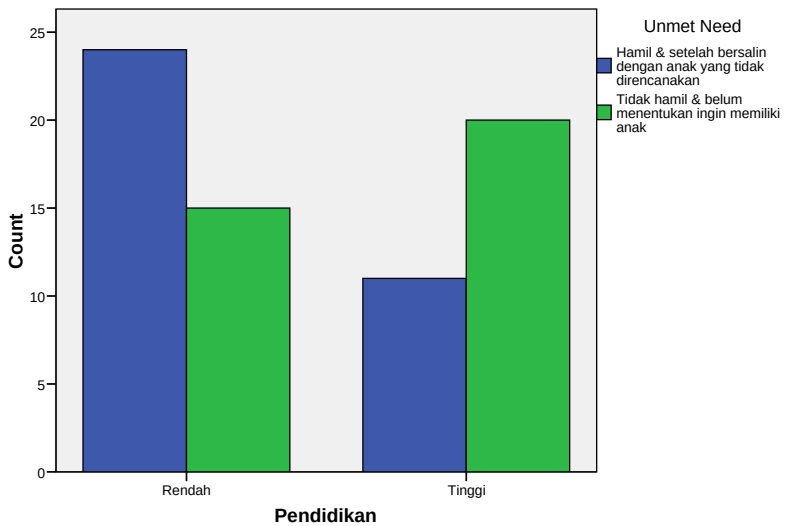
Tingkat pendidikan akan terkait dengan tingkat serapan pengetahuan seseorang, terlebih lagi pengetahuan yang terkait dengan kelahiran dan kontrasepsi. Pada WUS yang mempunyai pendidikan yang lebih baik atau pendidikan lanjut, akan mempunyai informasi memadai sehingga dapat dipakai untuk mengatur kelahiran. Sebaliknya pada WUS yang memiliki pendidikan dasar, akan terbatas aksesnya terhadap informasi terkait kelahiran.

Kode	Pendidikan	Frekuensi		<i>p</i>
		N	%	
1	Dasar ($\leq$ SMA)	39	56%	0,339
2	Lanjut ($>$ SMA)	31	44%	
Total		70	100%	

Tabel 5. 6 Sebaran Responden Menurut Karakteristik Tingkat Pendidikan WUS.

Dari 70 responden yang diamati, sebaran responden dengan tingkat pendidikan dasar nampak lebih dominan dibandingkan dengan pendidikan lanjut. Sebanyak 39 orang atau 56% responden merupakan responden dengan tingkat pendidikan SMA atau lebih rendah, sementara responden yang menyatakan mempunyai pendidikan lebih tinggi hanya 44%.

Hasil uji chi square untuk melihat sebaran dua kelompok pada variabel tingkat Pendidikan, di dapatakan nilai p-value 0,339. Ini berarti perbedaan sebaran (n) pada tingkat Pendidikan dasar dan tingkat Pendidikan lanjut menunjukkan tidak memiliki perbedaan signifikan, yang mengindikasikan sampel dari dua kelompok sudah merata.



Gambar 5. 3 Grafik Batang antara kelompok Tingkat Pendidikan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi WUS.

Grafik batang sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 5.3 menampilkan sebaran kelompok klasifikasi *Unmet Need* pada WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS tidak hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak. Tampak kedua kelompok pada sebaran grup tingkat pendidikan, menunjukkan pola berlawanan antara tingkat pendidikan lanjut dan tingkat pendidikan dasar. Pada tingkat pendidikan dasar, WUS mempunyai kecenderungan *Unmet Need* pada kategori WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan, sebaliknya pada kelompok pendidikan lanjut kecenderungan adalah WUS tidak hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak.

Sebaran grafik tersebut diperjelas dalam sajian Tabel 5.3 yang menampilkan tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan klasifikasi *Unmet Need*. Didapatkan nilai p-value 0,030 yang berarti **terdapat perbedaan yang nyata** antara WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak dengan kategori *Unmet Need* berdasarkan tingkat Pendidikan. Analisis *Odds Ratio* antara karakteristik tingkat Pendidikan WUS dengan sikap atau perilaku *Unmet Need* Kontrasepsi menunjukkan hasil estimasi 2,909. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur dengan tingkat Pendidikan Dasar mempunyai peluang untuk melakukan *Unmet Need* 2,9 kali lebih tinggi dari wanita yang mempunyai tingkat Pendidikan Lanjut.

Tabel 5. 7 Tabulasi Silang Karakteristik Tingkat Pendidikan WUS dengan Klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi

Karakteristik WUS	Unmet Need		P-value	OR
	Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Diharapkan	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Menentukan Ingin Menambah Anak		
Pendidikan				
Dasar ($\leq$ SMA)	24 (62%)	15 (38%)	0,030**	2,909
Lanjut ($>$ SMA)	11 (35%)	20 (65%)		
Total	35 (50%)	35 (50%)		

Keterangan: *Superscript* menunjukkan perbedaan yang bermakna.

5.1.2.4 Status Bekerja

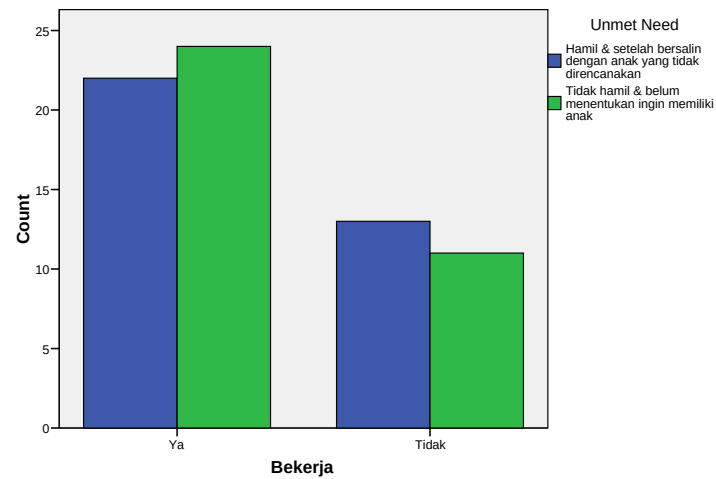
Status bekerja atau tidak bekerja pada ibu-ibu atau wanita usia subur terkait kendala profesi dan kesibukan. Pada ibu-ibu yang bekerja cenderung tidak menginginkan anak lagi karena waktu yang digunakan untuk mengurus anak akan mendapatkan hambatan pada tugas pekerjaan atau kegiatan pekerjaan dapat menghalangi upaya mengurus anak secara maksimal. Oleh sebab itu pada ibu-ibu bekerja cenderung melakukan pengaturan kelahiran. Sebaliknya, pada ibu-ibu yang tidak mempunyai kesibukan bekerja, akan dapat mempunyai waktu lebih untuk berkonsentrasi pada urusan keluarga. Dengan demikian, urusan pekerjaan dapat terkait langsung maupun tidak langsung dengan keadaan *Unmet Need* kontrasepsi.

Kode	Kerja	Frekuensi		<i>p</i>
		n	%	
1	Ya (1)	46	66%	0,009**
2	Tidak (2)	24	34%	
	Total	70	100%	

Tabel 5. 8 Sebaran Responden Menurut Karakteristik Kerja WUS.

Hasil penelitian terhadap profil sedang bekerja atau tidak, menunjukkan bahwa responden terpilih dominan bekerja. Dari 70 responden yang diteliti, 66% menyatakan sedang bekerja, Sementara sisanya sebanyak 34% menyatakan tidak bekerja.

Uji sebaran sampel dengan chi square di dapatkan nilai p-value sebesar 0,009 atau dibawah 1% sehingga dapat dinyatakan sampel yang diteliti dari dua kelompok sampel yang bekerja dan tidak bekerja berbeda secara signifikan.



Gambar 5. 4 Grafik Batang antara kelompok Status Bekerja dengan *Unmet Need* Kontrasepsi WUS.

Ketika kondisi sedang bekerja atau tidak bekerja dihubungkan dengan sikap *Unmet Need* nampak tidak banyak perbedaan yang mencolok antara kelompok yang masuk kategori WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dengan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak. Walaupun demikian, pola kecenderungan adalah berkebalikan, yaitu pada responden yang bekerja, kategori WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan lebih tinggi, Sementara pada yang tidak bekerja sebaliknya.

Tabel 5. 9 Tabulasi Silang Karakteristik Status Bekerja pada WUS dengan Klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi

Karakteristik WUS		Unmet Need		P-value	OR
		Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Diharapkan	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Menentukan Ingin Menambah Anak		
Kerja	Ya (1)	22 (48%)	24 (52%)	0,615	0,776
	Tidak (2)	13 (54%)	11 (46%)		
	Total	35 (50%)	35 (50%)		

Kecendrungan perilaku yang tidak berbeda dapat diperjelas dengan tampilan data tabulasi silang pada Tabel 5.3. Hasil p-value menunjukkan angka 0,615 yang berarti **tidak terdapat perbedaan yang nyata** antara WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak dengan status bekerja maupun tidak bekerja. Ini berarti secara deskriptif pekerjaan dalam penelitian kurang memberikan dampak pada pilihan sikap *Unmet Need* kontrasepsi. Analisis *Odds Ratio* antara karakteristik status bekerja dengan sikap atau perilaku *Unmet Need* Kontrasepsi menunjukkan hasil estimasi 0,776. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur dengan status bekerja mempunyai peluang untuk melakukan *Unmet Need* 0,776 kali lebih tinggi dari wanita yang tidak bekerja.

5.1.2.5 Tingkat penghasilan keluarga

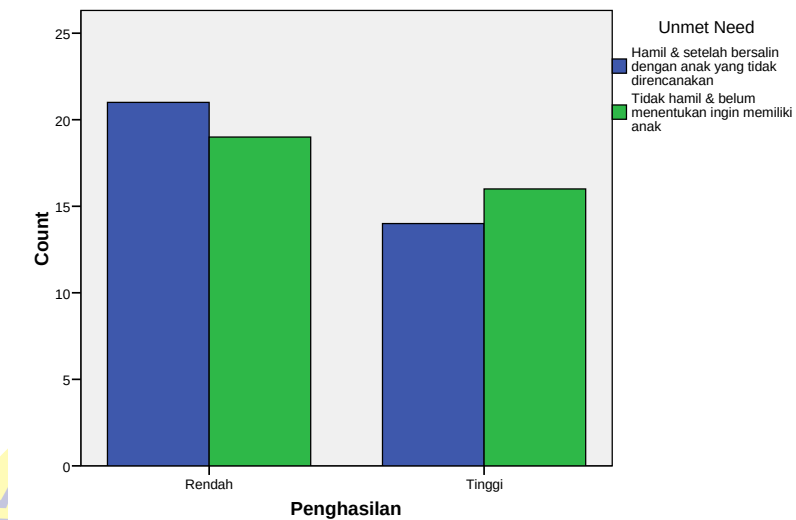
Tingkat penghasilan keluarga akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Pada keluarga yang mempunyai penghasilan lebih baik akan perencanaan kebutuhan keluarga juga akan lebih baik. Pada penelitian penghasilan keluarga dibedakan menurut standar upah minimum regional. Upah minimum setiap regio berbeda-beda, penelitian kali ini menggunakan nilai upah minimum Kabupaten Tulungagung berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur tahun 2018 yaitu 1.805.219 rupiah. Tingkat penghasilan berdasarkan UMR ini dapat menjadi salah satu acuan dalam penilaian terjadinya *Unmet Need* pada wanita usia subur.

Kode	Penghasilan	Frekuensi		p
		n	%	
1	Rendah ($\leq$ UMR)	40	57%	0,232
2	Tinggi ($>$ UMR)	30	43%	
Total		70	100%	

Tabel 5. 10 Sebaran Responden Menurut Karakteristik Tingkat Penghasilan WUS

Data frekuensi sebaran responden untuk karakteristik tingkat penghasilan menunjukkan bahwa responden terpilih dominan mempunyai standar penghasilan UMR atau dibawahnya. Ada 57% respnden yang masuk dalam kategori penghaislan rendah, Sementara sisanya 43% menunjukkan responden dengan tingkat penghasilan diatas UMR.

Uji Chi square untuk melihat perbedaan sebaran antara dua kelompok sampel yang diamati, didapatkan nilai p-value sebesar 0,232 yang berarti sebaran dua kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan signifikan. Dengan kata lain, sampel yang diteliti bersifat homogen.



Gambar 5. 5 Grafik Batang antara kelompok Tingkat Penghasilan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi WUS.

Tampilan grafik batang memberikan gambaran tentang sebaran dua kelompok menurut tingkat penghasilannya. Pada responden dengan tingkat penghasilan rendah, *Unmet Need* kontrasepsi cenderung lebih besar pada kelompok responden WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan, sementara pada kelompok responden tingkat penghasilan tinggi menunjukkan sebaliknya, yaitu lebih dominan pada responden *Unmet Need* kontrasepsi yang WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak.

Tabel 5. 11 Tabulasi Silang Karakteristik Tingkat Penghasilan WUS dengan Klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi

Karakteristik WUS		Unmet Need		P-value	OR
		Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Memutuskan Ingin Menambah Anak		
Penghasilan	Rendah ($\leq$ UMR)	21 (53%)	19 (48%)	0,629	1,263
	Tinggi ($>$ UMR)	14 (47%)	16 (53%)		
	Total	35 (50%)	35 (50%)		

Tampilan grafik sebelumnya, diperjelas dalam sajian data tabulasi silang pada Tabel 5.3 antara karakteristik WUS tingkat penghasilan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi. Dari tabel 5.3 didapatkan kesimpulan bahwa **tidak terdapat perbedaan yang nyata** (p-value: 0,629) dari segi Penghasilan antara WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak. Analisis *Odds Ratio* antara karakteristik tingkat penghasilan dengan sikap atau perilaku *Unmet Need* Kontrasepsi menunjukkan hasil estimasi 1,263. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur dengan pendapatan dibawah UMR mempunyai peluang untuk melakukan *Unmet Need* 1,2 kali lebih tinggi dari wanita yang mempunyai pendapatan lebih dari UMR.

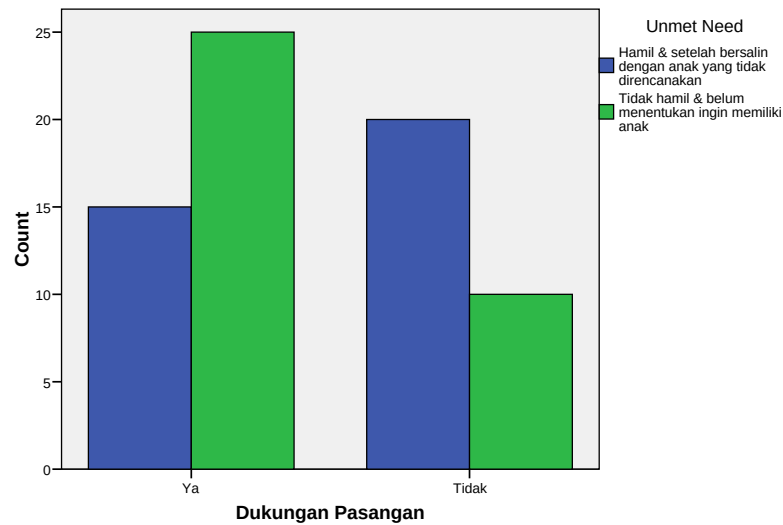
5.1.2.6 Dukungan pasangan

Suami dalam hal ini sebagai pasangan sangat berperan dalam rencana kelahiran anak. Keputusan untuk melakukan keluarga berencana umumnya akan dikonsultasikan dengan pasangan, dan untuk mendapatkan persetujuan pasangan. Apabila tidak ada dukungan suami atau suami tidak memberikan izin, hanya sedikit istri yang tetap memasang alat kontrasepsi tanpa persetujuan tersebut. Suami berperan dalam mendukung istri untuk memberikan informasi serta pengambilan keputusan. Bentuk dukungan suami pada istri dapat berupa menemani istri konsultasi untuk pemilihan alat kontrasepsi, mengingatkan jadwal untuk minum obat maupun kontrol, mengingatkan istri hal-hal yang harus dihindari saat pemakaian alat kontrasepsi, serta tindakan maupun hal lain yang sangat berperan bagi.

Kode	Dukungan Pasangan	Frekuensi		P
		N	%	
1	Ya (1)	40	57%	0,232
2	Tidak (2)	30	43%	
Total		70	100%	

Tabel 5. 12 Sebaran Responden Menurut Karakteristik Dukungan Pasangan Usia WUS.

Uji Chi square untuk melihat perbedaan sebaran antara dua kelompok sampel yang diamati, didapatkan nilai p-value sebesar 0,232 yang berarti sebaran dua kelompok yaitu kelompok yang mendapat dukungan dari pasangan dan tidak memiliki perbedaan yang tidak signifikan, dengan kata lain, sampel yang diteliti bersifat seragam atau merata.



Gambar 5. 6 Grafik Batang antara kelompok Dukungan Pasangan dengan *Unmet Need* Kontrasepsi WUS

Analisis berdasarkan grafik batang yang menunjukkan perbandingan antara dua kelompok sampel dengan klasifikasi *Unmet Need* kontrasepsi pada WUS menunjukkan pola yang terbalik. Pada kelompok yang mendapatkan dukungan suami, dominan pada klasifikasi *Unmet Need* kontrasepsi WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan sementara pada kelompok responden yang tidak mendapatkan dukungan pasangan, klasifikasi *Unmet Need* dominan adalah pada WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak.

Tabel 5. 13 Tabulasi Silang Karakteristik Dukungan Pasangan WUS dengan Klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi

Karakteristik WUS		Unmet Need		P-value	OR
		Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Menentukan Ingin Menambah Anak		
Dukungan Pasangan	Ya (1)	15 (38%)	25 (63%)	0,016**	0,300
	Tidak (2)	20 (67%)	10 (33%)		
	Total	35 (50%)	35 (50%)		

Keterangan: *Superscript* menunjukkan perbedaan yang bermakna.

Deskripsi berdasarkan hasil sajian grafik batang nampak lebih jelas dengan membandingkan secara tabulasi silang (*crosstab*) sebagaimana tersaji pada Tabel 5.3. Hasilnya, menunjukkan p-value 0,016 yang berarti **terdapat perbedaan yang nyata** dari karakteristik dukungan pasangan antara WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak. Analisis *Odds Ratio* antara karakteristik dukungan pasangan dengan sikap atau perilaku *Unmet Need* Kontrasepsi menunjukkan hasil estimasi 0,3. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur dengan dukungan pasangan untuk tidak memakai alat kontrasepsi mempunyai peluang untuk melakukan *Unmet Need* 0,3 kali lebih tinggi dari wanita yang tidak didukung pasangan untuk tidak ber-KB (pasangan membolehkan KB).

5.1.2.7 Riwayat pernah menggunakan KB atau tidak

Program KB pernah menjadi kebijakan yang sangat berhasil di masa orde baru. Namun saat ini program tersebut tidak semasif dan sesukses era tersebut. Akibatnya beberapa masyarakat sangat paham betul tentang KB, namun untuk generasi yang lebih muda kesadaran KB mulai memudar.

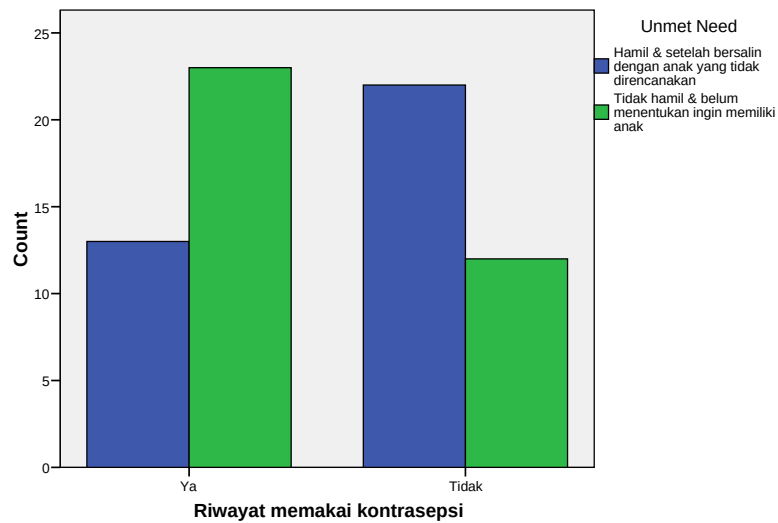
Kode	Riwayat KB	Frekuensi		<i>p</i>
		N	%	
1	Ya (1)	36	51%	0,811
2	Tidak (2)	34	49%	
Total		70	100%	

Tabel 5. 14 Sebaran Responden Menurut Karakteristik Riwayat Menggunakan KB WUS

Hal ini bisa dilihat dari proporsi jumlah responden yang menyatakan mempunyai riwayat ikut KB yang jumlahnya cukup besar yaitu 34 orang dari 70 responden yang diamati. Meski jumlah tersebut bukanlah persentasi mayoritas, namun dapat digunakan gambaran bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk mengatur kelahiran dengan ikut program KB tidak sepopuler jaman dahulu.

Uji Chi square untuk membandingkan sebaran n dua kelompok tersebut di dapatkan nilai *p*-value 0,811. Hasil ini menunjukkan bahwa antara kelompok responden yang mempunyai riwayat KB dan tidak mempunyai riwayat KB mempunyai sebaran yang seragam. Perbedaan n pada kelompok ya dan tidak sangat rendah.

Walaupun demikian, jejak-jejak keberhasilan program KB di masa lalu juga masih tercermin dari data yang ada dimana jumlah yang mempunyai riwayat pernah ikut KB masih dominan yaitu 36 orang atau 51% dari seluruh sampel yang diteliti.



Gambar 5. 7 Grafik Batang antara kelompok Riwayat Penggunaan KB dengan *Unmet Need* Kontrasepsi WUS.

Secara deskriptif, sebaran responden yang mempunyai riwayat ber-KB dibandingkan dengan profil *Unmet Need* kontrasepsi menunjukkan kecenderungan yang berlawanan antara kelompok yang pernah ber-KB dengan tidak. Pada kelompok yang menyatakan mempunyai riwayat ber-KB profil responden dengan klasifikasi *Unmet Need* kontrasepsi lebih tinggi atau dominan pada WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak, sebaliknya pada kelompok responden yang tidak memiliki riwayat KB lebih dominan di kelompok WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan.

Tabel 5. 15 Tabulasi Silang Karakteristik Riwayat Penggunaan KB pada WUS dengan Klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi

Karakteristik WUS		Unmet Need		P-value	OR
		Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Menentukan Ingin Menambah Anak		
Riwayat KB	Ya (1)	13 (36%)	23 (64%)	0,017**	0,308
	Tidak (2)	22 (65%)	12 (35%)		
	Total	35 (50%)	35 (50%)		

Keterangan: *Superscript* menunjukkan perbedaan yang bermakna.

Gambaran sebaran data pada grafik batang sebelumnya, dapat diperjelas dengan mengamati sebaran data melalui tabulasi silang antara karakteristik riwayat KB WUS dengan keputusan *Unmet Need* kontrasepsi. Pada hasil p-value 0,016 membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata berdasarkan riwayat penggunaan KB antara WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak. Analisis *Odds Ratio* antara karakteristik riwayat KB dengan sikap atau perilaku *Unmet Need* Kontrasepsi menunjukkan hasil estimasi 0,308. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur dengan riwayat KB mempunyai peluang untuk melakukan *Unmet Need* 0,308 kali lebih tinggi dari wanita yang tidak mempunyai riwayat KB

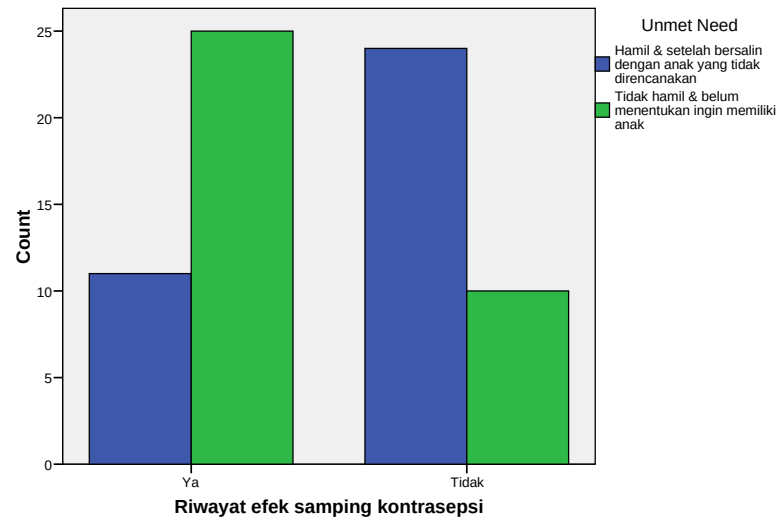
5.1.2.8 Riwayat pengalaman tidak menyenangkan menggunakan KB

Disebutkan dalam penelitian oleh Deareu bahwa efek jangka pendek yang dirasakan oleh sebagian pengguna alat kontrasepsi dalam ber-KB antara lain: kenaikan berat badan, perubahan siklus menstruasi, sakit kepala, mual, dan bengkak pada kaki. Efek samping tersebut juga dirasakan pada beberapa responden penelitian ini sebagaimana tersaji dalam Tabel 5.10. Dari 36 orang yang menjawab pernah mempunyai riwayat mengikuti KB sebanyak 83% atau 30 orang merasakan efek samping dari riwayat KB yang di ikutinya. Sisanya, hanya 6 orang yang menyatakan tidak mempunyai riwayat efek samping dari program KB yang pernah diikutinya.

Kode	Riwayat efek samping	Frekuensi		P
		n	%	
1	Ya (1)	30	83%	0,811
2	Tidak (2)	6	17%	
Total		36	100%	

Tabel 5. 16 Sebaran Responden Menurut Karakteristik Riwayat Efek Samping Kontrasepsi pada WUS.

Uji Chi square untuk membandingkan sebaran n dua kelompok tersebut di dapatkan nilai p-value 0,811. Hasil ini menunjukkan bahwa antara kelompok responden yang mempunyai efek riwayat KB dan tidak mempunyai efek riwayat KB mempunyai sebaran yang seragam. Perbedaan n pada kelompok ya dan tidak sangat rendah.



Gambar 5. 8 Grafik Batang antara kelompok Riwayat Efek Samping dengan *Unmet Need* Kontrasepsi WUS.

Pola hubungan antara kelompok karakteristik WUS efek samping dari riwayat KB dengan profil *Unmet Need* kontrasepsi menunjukkan pola kebalikan antara kelompok ya dengan yang tidak. Pada kelompok yang merasakan efek samping, profil *Unmet Need* lebih dominan pada WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak, sebaliknya pada kelompok yang tidak merasakan efek samping profil *Unmet Need* kontrasepsi lebih dominan pada WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan.

Tabel 5. 17 Tabulasi Silang Karakteristik Riwayat Efek Samping pada WUS dengan Klasifikasi *Unmet Need* Kontrasepsi

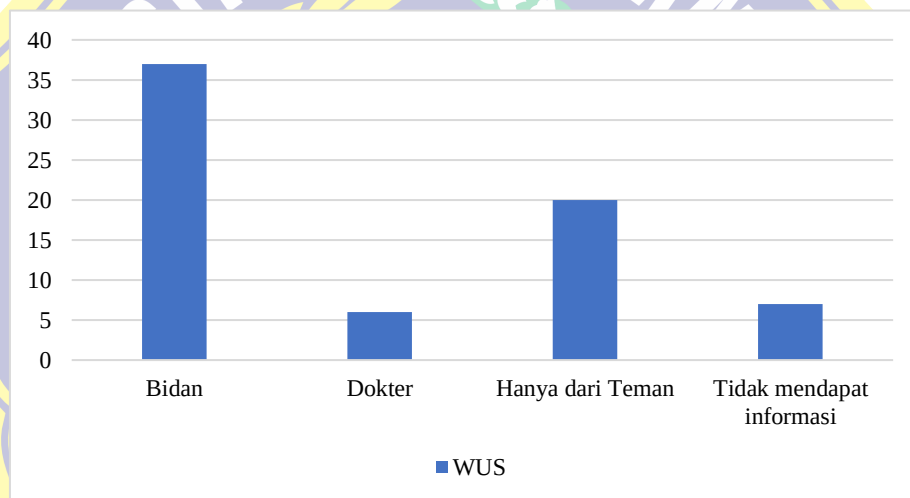
Karakteristik WUS		Unmet Need		P-value	OR
		Hamil & Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan	Tidak Hamil, Tidak Ingin Punya Anak & Belum Menentukan Ingin Menambah Anak		
Riwayat efek samping	Ya (1)	11 (31%)	25 (69%)	0,001**	0,183
	Tidak (2)	24 (71%)	10 (29%)		
	Total	35 (50%)	35 (50%)		

Keterangan: *Superscript* menunjukkan perbedaan yang bermakna.

Hasil tabulasi silang juga menunjukkan dominasi yang tinggi pada profil WUS tidak hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak (BMIA). pada responden yang mempunyai riwayat efek samping. Dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan yang nyata** (p-value: 0,001) dari pengalaman yang tidak menyenangkan menggunakan KB antara WUS yang Hamil dan Setelah Bersalin dengan Anak yang Tidak Direncanakan dan WUS Tidak Hamil, tidak ingin punya anak dan Belum Menentukan Ingin Menambah Anak. Analisis *Odds Ratio* antara karakteristik efek samping kontrasepsi dengan sikap atau perilaku *Unmet Need* Kontrasepsi menunjukkan hasil estimasi 0,183. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur dengan riwayat efek samping kontrasepsi atau KB mempunyai peluang untuk melakukan *Unmet Need* 0,183 kali lebih tinggi dari wanita yang tidak memiliki riwayat efek samping.

Hasil Kuesioner Terbuka

Dari 36 orang yang menjawab pernah mempunyai riwayat mengikuti KB sebanyak 83% atau 30 orang merasakan efek samping dari riwayat KB yang diikutinya. Mengenai informasi, 43 dari 70 responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai KB dari tenaga kesehatan. Dari 43 responden tersebut sebanyak 37 responden menjawab dari Bidan, dan 6 sisanya dari Dokter. Sebanyak 27 responden lainnya mengetahui KB hanya dari teman dan bahkan beberapa responden mengatakan bahwa tidak mendapatkan informasi mengenai KB. Mayoritas mereka yang mendapatkan informasi dari teman hanya sebatas pengalaman kurang menyenangkan mengenai alat kontrasepsi.



Gambar 5. 9 Grafik Batang Informasi yang Didapatkan Responden Terkait KB.

Terkait pengetahuan responden mengenai masa subur, dari total 70 responden ada 54 responden yang menjawab masa subur terjadi saat setelah haid, 3 responden mengetahui masa subur dilihat dari lendir pekat yang keluar, 13 sisanya menjawab tidak tahu.